BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina yang mengandung *Plasmodium*. Penyebaran dan endemisitas Malaria sangat dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk *Anopheles* betina sebagai vektor penular yaitu makhluk hidup yang membawa sporozoit dalam kelenjar liurnya dan dapat ditularkan pada manusia (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit malaria pada manusia disebabkan oleh lima spesies *Plasmodium* yaitu: *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium knowlesi*. *Plasmodium falciparum* merupakan spesies paling berbahaya karena dapat menimbulkan komplikasi malaria yaitu malaria *serebral* (malaria otak), anemia berat, gagal ginjal, dan edema paru serta dapat menyebabkan kematian, sedangkan *Plasmodium vivax* merupakan spesies yang banyak ditemukan di Indonesia Bagian Barat (Sutanto, dkk., 2008).

Tingkat nasional program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 yaitu, seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Penilaian eliminasi malaria diawali dari tingkat kabupaten/kota (Kemenkes RI, 2020).

Angka kesakitan malaria digambarkan dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk, yaitu proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1.000. API malaria di Indonesia tahun 2009-2019 cenderung menurun yaitu pada tahun 2009 sebesar 1,8/1.000 penduduk menurun di tahun 2019 menjadi 0,93/1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Indikator API malaria di Provinsi Lampung tahun 2017 sebesar 0,17/1.000 penduduk dengan jumlah penderita 24.893 dan 1 kasus meninggal (Dinkes Lampung, 2018). Distribusi Angka Kesakitan Malaria di Kabupaten Pesawaran tahun

2016 menurun menjadi 4,44/1.000 penduduk dari yang semula 6,36/1.000 penduduk di tahun 2015. Data persebaran kasus malaria tahun 2016 yang ada di Kabupaten Pesawaran berada di empat wilayah kerja puskesmas yaitu, Puskesmas Hanura (dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 1.738 kasus), Puskesmas Padang Cermin (91 kasus), Puskesmas Pedada (82 kasus), dan empat kasus di Puskesmas Gedong Tataan (Dinkes Pesawaran, 2017).

Penilaian situasi malaria selain dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) dapat dilakukan dengan parasit formula yaitu proporsi dari tiap parasit di suatu daerah. Spesies dengan parasit formula tertinggi disebut dengan spesies yang dominan (Hariyanto, 2000).

Infeksi malaria dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan serta pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa (Kemenkes RI, 2018). Bayi daerah endemis malaria mendapat perlindungan antibodi maternal yang diperoleh secara transplasental (Hariyanto, 2000). Distribusi kasus malaria berdasarkan umur di Provinsi Lampung usia > 15 tahun lebih banyak hal ini berkaitan dengan kebiasaan/aktifitas di luar rumah (Dinkes Lampung, 2018).

Berdasarkan wawancara, wilayah kerja Puskesmas Hanura terdiri dari 10 desa, yaitu Desa Lempasing, Desa Hurun, Desa Hanura, Desa Sidodadi, Desa Gebang, Desa B. Menyan, Desa Muncak, Desa Cilimus, Desa T. Mulya, Dan Desa T. Agung. Kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura sudah mengalami penurunan, tetapi masih dikatakan daerah endemis karena tetap terdapat kasus positif, masih ditemukannya kasus malaria karena kondisi lingkungan dekat dengan pesisir pantai, banyak ditemukan rawa-rawa, genangan air di tepi laut dan tambak-tambak ikan yang tidak terurus, sehingga air tersebut menjadi air payau yang merupakan air tempat hidup Nyamuk *Anopheles*.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator P2 Malaria di Puskesmas Hanura, program eliminasi malaria yang telah dilakukan oleh pihak Puskesmas Hanura antara lain: pembagian kelambu yang sudah ada insektisidanya untuk membunuh nyamuk *Anopheles* betina dewasa dilakukan satu tahun sekali, penyemprotan tempat perindukan nyamuk *Anopheles*

dengan larvaciding untuk membunuh jentik nyamuk dilakukan tiap tiga bulan sekali, IRS (*Indoor Residual Spraying*) yaitu penyemprotan insektisida ke dinding rumah untuk membunuh nyamuk *Anopheles* dewasa dilakukan satu tahun sekali, dan MBS (*Mass Blood Survey*) dilakukannya survei untuk mencari penderita malaria yaitu dengan mendatangi masyarakat yang memiliki gejala klinis atau tanpa gejala untuk melakukan kegiatan rapid test malaria sehingga bisa memutus rantai penularan dilakukan satu tahun sekali.

Hasil penelitian Yunira (2018), dengan Parasit Formula *Plasmodium falciparum* sebanyak 44% dan *Plasmodium vivax* sebanyak 56%. Stadium *Plasmodium* yang ditemukan dari 174 anak adalah stadium aseksual yaitu, trophozoit dan skizon, tersebut terdapat 8 anak yang mengandung stadium seksual yaitu gametosit. Hasil penelitian Septiarini (2019), ditemukan spesies *Plasmodium falciparum* sebanyak 19 penderita (32,3%) dan *Plasmodium vivax* sebanyak 40 penderita (67,7%). Stadium *Plasmodium* yang ditemukan yaitu stadium aseksual yaitu trophozoit 94,9%, dan skizon 1,7%, serta stadium seksual yaitu gametosit 3,4%, dan dari tahun 2018-2020 belum pernah dilakukannya penelitian mengenai gambaran penderita malaria.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Penderita Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.
- b. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.
- c. Diketahui persentase penderita malaria pada 10 desa di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.
- d. Diketahui parasit formula penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang penyakit malaria bagi peneliti dan pembaca serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

Dapat digunakan sebagai pedoman oleh pihak Puskesmas Hanura untuk penanggulangan kasus malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan bidang Parasitologi. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, waktu penelitian bulan Februari-Juni 2021. Populasi penelitian yaitu suspek malaria yang tercatat dalam buku register di Laboratorium Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 9.215 orang, sedangkan sampel penelitian yaitu seluruh populasi yang tercatat dalam buku register di Laboratorium Puskesmas Hanura tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 9.215 orang. Variabel penelitian adalah suspek malaria, penderita malaria berdasarkan usia, pada 10 desa di wilayah kerja Puskesmas Hanura, dan

parasit formula. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis data univariat yaitu menghitung persentase penderita malaria, penderita malaria berdasarkan usia, 10 desa di wilayah kerja Puskesmas Hanura, dan parasit formula.